

Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Bagi Anak-anak Kampung Cimalik Desa Karanganyar

Neng Tia Mutiah¹, Muhammad Habiburrohman², Erlan Aditya Ardiansyah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nengtia1408@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: habiburrohmanm12@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: erlanaditya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sebagai bahasa global yang mendominasi berbagai bidang seperti komunikasi, bisnis, dan pendidikan, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari sejak dini. Sejak awal tahun 90-an mata pelajaran Bahasa Inggris sudah mulai diajarkan di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Namun, tidak semua instansi sekolah dasar menambahkan mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajaran setiap kelasnya. Oleh karenanya, kelompok 220 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati berinisiatif untuk mengadakan sebuah bimbingan les bahasa Inggris bagi anak-anak Desa Karanganyar terutama bagi anak-anak yang tinggal di Kampung Cimalik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris anak-anak Kampung Cimalik melalui pengajaran materi dasar bahasa Inggris seperti alfabet, angka, pengenalan diri, dan greeting. Bimbingan les ini diikuti oleh 28 anak-anak yang tinggal di lingkungan Kampung Cimalik yang duduk di bangku sekolah dasar dengan rata-rata usia 5-8 tahun. Kegiatan pengabdian bimbingan les bahasa Inggris ini berlokasi di Kampung Cimalik RT 05 RW 03, Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Service Learning*. Pendekatan *Service Learning* adalah salah satu metode pengabdian yang menekankan pada aspek praktis dengan merujuk pada konsep *Experiential Learning*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak kampung Cimalik mengalami peningkatan dalam menguasai materi dasar bahasa Inggris, meliputi pengejaan alfabet, penyebutan angka 1-20, cara memperkenalkan diri, dan penyebutan beberapa *greetings* dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Bimbingan Les, Anak-anak

Abstract

As a global language that dominates various fields such as communication, business, and education, English is one of the important languages to learn from an early age. Since the early 90s, English has been taught at the elementary school level in Indonesia. However, not all elementary school

institutions add English subjects to the learning curriculum of each class. Therefore, the 220 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati group took the initiative to organize an English tutoring for children in Karanganyar Village, especially for children who live in Kampung Cimalik. This activity aims to improve the English literacy of Cimalik Village children through teaching basic English materials such as the alphabet, numbers, self-introduction, and greetings. This tutoring was attended by 28 children who live in the Cimalik Village neighborhood who are in elementary school with an average age of 5-8 years. This English tutoring activity is held in Kampung Cimalik RT 05 RW 03, Karanganyar Village, Cililin District, West Bandung Regency. The method used in this service activity is the Service Learning method. The Service-Learning approach is one of the service methods that emphasizes practical aspects by referring to the concept of Experiential Learning. The results of this activity show that the children of Cimalik village have improved in mastering basic English materials, including spelling the alphabet, mentioning numbers 1-20, how to introduce themselves, and mentioning several greetings in English.

Keywords: *English, Tutorial, Children*

A. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa Inggris berperan menjadi bahasa penghubung antara orang-orang dari bangsa yang berbeda-beda. Berdasarkan riset Lingua Edu, sebuah Pusat Layanan Bahasa di Florida, bahasa Inggris menempati posisi pertama sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan 1,452 miliar penutur yang tersebar di seluruh dunia, maka bukan tanpa alasan bila bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang mendominasi berbagai bidang seperti komunikasi, bisnis, dan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam literatur, jurnal ilmiah, dan buku teks yang dibutuhkan dalam pembelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris membuka peluang studi di luar negeri dan membantu meningkatkan peluang karir yang lebih baik. Dalam era globalisasi dan teknologi seperti sekarang ini, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu bekal yang amat penting untuk dikuasai (Oktavia, 2021). Kemampuan berbahasa ini tentunya tidak dapat dimiliki pelatihan yang intens dan proses yang panjang¹. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin.

¹ Slamet Wahyudi Yulianto, "PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKASARI," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023).

Usia dini adalah masa emas (*golden age*) bagi pembelajar untuk menerima input dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris². Pada periode ini, anak-anak mampu dengan cepat menyerap informasi dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris. Mereka adalah pembelajar alami dalam usia dini, sehingga pengajaran bahasa Inggris pada tahap ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Anak-anak usia dini mampu dengan cepat menyerap input dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Juhana, di mana anak-anak pada usia dini mudah untuk mengingat sehingga pengalaman belajar bahasa pada usia ini sangat penting³. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris pada usia ini sangat penting karena mereka lebih mudah menyerap secara optimal⁴.

Bahasa Inggris telah lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Awalnya, bahasa Inggris hanya ditawarkan di tingkat pendidikan tinggi⁵. Namun, seiring berjalannya waktu, permintaan dan popularitas bahasa Inggris semakin meningkat, sehingga menyebabkan perubahan dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris. Pemerintah telah memperkenalkan pelajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan yang lebih rendah, khususnya di tingkat pendidikan dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan kemahiran dan penguasaan bahasa Inggris siswa.

Sejak awal tahun 90-an mata pelajaran Bahasa Inggris sudah mulai diajarkan di tingkat sekolah dasar⁶. Tepatnya sejak tahun 1994, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejak dini melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak saat itu, bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum lokal yang diajarkan pada tingkat kelas IV (empat) SD/MI⁷. Kebijakan ini kemudian tetap berlanjut hingga kurikulum merdeka yang berlaku pada tahun 2023. Mengutip laman ditpsd.kemdikbud.go.id, terdapat beberapa mata pelajaran esensial yang harus diajarkan pada tingkat dasar, diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS (gabungan mata pelajaran IPA dan IPS). Sedangkan, bahasa Inggris adalah mata

² Imanuel Kamlasi, "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 260–67, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/4844>.

³ Juhana, "Teaching English to Young Learners: Some Points to Be Considered," *Asian Journal of Education and E-Learning* 02, no. 01 (2014).

⁴ Kamlasi, "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar."

⁵ Ichda Faridatuunnisa, "Kebijakan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SD Di Indonesia.," *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 191–99, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7510>.

⁶ Mika Andika and Nova Mardiana, "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 246–51, <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>.

⁷ Syifa S. Mukrimaa et al., "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

pelajaran pilihan. Sehingga, pengadaan mata pelajaran bahasa Inggris bergantung pada kebijakan masing-masing sekolah⁸.

Terdapat dinas Pendidikan pada level sekolah dasar memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulumnya. Namun, ada pula sekolah yang membatasi mata pelajaran ini dan hanya berlaku untuk beberapa kelas saja. Salah satunya seperti yang diterapkan oleh madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) Muslimin Cimalik. Di sekolah ini, mata pelajaran bahasa Inggris hanya dipelajari oleh siswa kelas 4, 5, dan 6, sedangkan sebagian besar anak-anak yang berada di Kampung Cimalik adalah anak-anak yang berusia 6-8 tahun atau setara dengan kelas 1-2 sekolah dasar. Dengan demikian, anak-anak di kampung ini pada umumnya belum pernah mempelajari bahasa Inggris secara intens.

Anak-anak Kampung Cimalik memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris. Namun, belum ada sebuah wadah yang dapat merealisasikan semangat mereka. Oleh karenanya, bimbingan les bahasa Inggris diperlukan bagi anak-anak Desa Karanganyar, Kabupaten Bandung Barat terutama bagi anak-anak yang tinggal di Kampung Cimalik. Kegiatan bimbingan les bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris anak-anak Kampung Cimalik melalui pengajaran materi dasar bahasa Inggris seperti alfabet, angka, pengenalan diri, dan *greeting*. Kegiatan ini juga bermaksud mengenalkan bahasa Inggris pada anak-anak dan memicu semangat mereka agar lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris di kemudian hari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Service Learning*. Pendekatan *Service Learning* adalah salah satu metode pengabdian yang menekankan pada aspek praktis dengan merujuk pada konsep *Experiential Learning*.⁹ Dalam metode ini, mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan di tengah-tengah masyarakat atau komunitas, berinteraksi dengan mereka, dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Hal ini memungkinkan mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk secara efektif berperan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pada kasus ini, mahasiswa mencoba untuk menerapkan pengetahuan bahasa Inggris yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

⁸ Yulianto, "PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKASARI."

⁹ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-30 Juli 2023 di Kampung Cimalik RT 05 RW 03, Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Bimbingan les ini diikuti oleh 28 anak-anak yang tinggal di lingkungan Kampung Cimalik yang duduk di bangku sekolah dasar dengan rata-rata usia 5-8 tahun. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Materi yang menjadi patokan pembelajaran Bahasa Inggris melalui les Bahasa Inggris disajikan pada Tabel 1. Materi tersebut ditentukan berdasarkan hasil observasi dan diskusi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Materi
1.	Rabu, 12 Juli 2023	10.00-11.00 WIB	Mempelajari dan mempraktekan penyebutan huruf alfabet dalam bahasa Inggris
2.	Rabu, 19 Juli 2023	10.00-11.00 WIB	Mepelajari dan mempraktekan penyebutan angka satu sampai dua puluh dalam Bahasa Inggris
3.	Minggu, 23 Juli 2023	10.00-11.00 WIB	Mempelajari dan mempraktekan cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris
4.	Minggu, 30 Juli 2023	10.00-11.00 WIB	Mempelajari dan mempraktekan cara mengucapkan salam dan sapaan atau greetins dalam Bahasa Inggris



Gambar 1. Pemberian materi tentang cara menyebutkan alfabet dalam Bahasa Inggris pada pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, kegiatan les Bahasa Inggris diawali dengan pemberian materi tentang cara penyebutan alfabet dari huruf a sampai dengan huruf z dalam Bahasa Inggris seperti yang terlihat dalam gambar 1. Penyampaian materi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk mengulang penyebutan huruf alfabet seperti yang telah dicontohkan oleh tutor.



Gambar 2. Ice breaking pada pertemuan pertama

Tutor memberikan *ice breaking* kepada para peserta dengan mengajak peserta bernyanyi nyanyian alfabet dalam Bahasa Inggris (Gambar 2). Hal ini dilakukan untuk mengembalikan fokus para peserta. Setelah penyampaian materi selesai, tutor meminta para siswa untuk mempraktekan materi tersebut di depan. Praktek dilakukan oleh peserta dengan menyebutkan alfabet dari huruf a sampai dengan huruf z. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta sebagai hasil pembelajaran.



Gambar 3. Praktik penyebutan alfabet dalam Bahasa Inggris di pertemuan pertama



Gambar 4. Penyampaian materi tentang penyebutan angka dalam Bahasa Inggris

Pada pertemuan les Bahasa Inggris yang kedua, tutor mengulas materi tentang penyebutan alfabet dalam Bahasa Inggris dan meminta para peserta untuk mengulang penyebutan angka seperti yang dicontohkan, lalu setelah itu tutor memberikan materi tentang penyebutan angka dari satu sampai sepuluh dalam Bahasa Inggris (Gambar 3-4). Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan peserta diminta untuk mengulang penyebutan angka dalam Bahasa Inggris seperti yang dicontohkan oleh tutor. *Ice breaking* dilakukan di sela-sela penyampaian materi dengan mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu dan melakukan tepukan tentang angka dalam Bahasa Inggris (Gambar 5). Hal ini dilakukan untuk mengembalikan fokus para peserta.



Gambar 5. *Ice breaking* pada pertemuan kedua



Gambar 6. Praktik penyebutan angka dalam Bahasa Inggris oleh para peserta

Setelah penyampaian materi selesai diberikan, tutor meminta para siswa untuk mempraktekan penyebutan angka dalam Bahasa Inggris (Gambar 6). Praktek dilakukan oleh peserta dengan menyebutkan angka satu sampai sepuluh dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta.



Gambar 7. Penyampaian materi tentang cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris

Pertemuan ketiga diawali dengan memberikan ulasan tentang materi yang sebelumnya lalu setelah itu tutor menyampaikan materi tentang cara memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris (Gambar 7). Materi berisi penyampaian perkenalan dengan menyebutkan nama, asal sekolah, dan umur. Pada kegiatan ini peserta juga mahasiswa memberikan contoh cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris.



Gambar 8. *Ice breaking* pada pertemuan ketiga

Ice breaking dilakukan di sela-sela pemberian materi. Ice breaking tersebut dilakukan dengan mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu tentang perkenalan diri dalam Bahasa Inggris (Gambar 8). Hal ini dilakukan untuk mengembalikan fokus para peserta.



Gambar 9. Praktik memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris

Setelah penyampaian materi selesai, mahasiswa meminta para peserta untuk mempraktekan materi tentang perkenalan diri dalam Bahasa Inggris (Gambar 9). Praktik dilakukan oleh peserta dengan memperkenalkan diri masing-masing dengan menyebutkan nama, asal sekolah, dan umur mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan.



Gambar 10. Penyampaian materi tentang pengucapan *greetings*

Pertemuan keempat diawali dengan mahasiswa memberikan ulasan tentang materi sebelumnya dan disambung dengan pemberian materi tentang *greetings* kepada para peserta (Gambar 10). Materi berisi tentang cara menyebutkan *hello, good morning, thank you, good afternoon, dan good evening*. Pada kesempatan ini tutor juga memberikan contoh penyebutan ungkapan-ungkapan tersebut kepada para siswa.



Gambar 11. *Ice breaking* pada pertemuan keempat

Ice breaking diberikan oleh tutor kepada para peserta di sela-sela penyampaian materi (Gambar 11). *Ice breaking* tersebut diberikan dengan mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu tentang ungkapan sapaan dalam Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan fokus para siswa.



Gambar 12. Praktik mengucapkan *greetigs*

Setelah penyampaian materi selesai, tutor meminta para siswa untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan dengan mengucapkan *greetings* yang sudah dipelajari oleh mereka (Gambar 12). Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman para peserta terhadap materi yang sudah disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar atau les Bahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah koordinasi dengan pihak Desa Karanganyar, observasi, dan sosialisasi.



Gambar 13. Proses Koordinasi yang dilakukan dengan Kepala Desa Karanganyar terkait rencana pengadaan kegiatan Les Bahasa Inggris

Pada gambar 13, pelaksanaan koordinasi berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menemui Kepala Desa Karanganyar dan perangkat desa. Pada kesempatan tersebut, dikoordinasikan rencana pengadaan kegiatan les Bahasa

Inggris yang akan dilaksanakan di Posko yang bertempat di RT. 04/RW. 03 Kampung Cimalik, Desa Karanganyar.

Hal-hal yang dikoordinasikan berkaitan dengan sistem les Bahasa Inggris yang akan dilaksanakan termasuk waktu dan tempat kegiatan serta target kegiatan les yang mengincar siswa dengan rentang usia 6 sampai 8 tahun yang bertempat tinggal di sekitaran posko.



Gambar 14. Observasi lapangan dan wawancara dengan anak-anak di sekitar posko

Pada gambar 14-15, dilakukan observasi melalui wawancara secara langsung kepada siswa usia 6 sampai 8 tahun yang berada di sekitar posko untuk mengetahui karakter dan kebutuhan belajar mereka. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai ketertarikan dan kemampuan anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris.



Gambar 15. Wawancara kepada orang tua calon peserta les Bahasa Inggris

Observasi untuk mengetahui karakter dan kebutuhan belajar calon siswa les Bahasa Inggris juga dilakukan dengan mewawancarai orang tua calon siswa. Wawancara dilaksanakan dengan menyambangi rumah-rumah calon-calon peserta dan mengajukan pertanyaan kepada orang tua mereka terkait kemampuan berbahasa Inggris calon siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan belajar-mengajar dilakukan di Posko melalui empat pertemuan. Pada dua minggu pertama, les dilaksanakan setiap hari Rabu. Sedangkan, pada minggu ketiga dan keempat, les dilaksanakan pada hari Minggu di jam yang sama yaitu jam 10.00-11.00 WIB. Terdapat empat materi yang diajarkan pada kegiatan ini, yaitu materi alfabet, angka, pengenalan diri dan greetings. Bimbingan les dimulai dengan membaca do'a bersama-sama. Sebelum memulai materi, siswa diberikan sebuah jargon dan tepuk-tepukan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih meriah. Kemudian, materi pun diberikan dengan memadukan metode ceramah dan praktik. Di selang pemberian materi, tutor memberikan ice breaking berupa permainan atau lagu-laguan kepada siswa. Setiap pemberian materi selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk maju ke depan, menunjukkan capaian pembelajarannya.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diajarkan dengan melakukan evaluasi berupa praktik terhadap materi-materi yang sudah disampaikan. Siswa diminta untuk maju ke depan satu persatu untuk praktik ini. Evaluasi ini juga tidak hanya berupa test akan tetapi juga mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dengan melakukan diskusi bersama anggota kelompok KKN untuk melihat kemajuan dan peningkatan pada siswa setelah mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris ini. Hasil dari evaluasi berupa tes yang telah dilakukan dimuat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Bimbingan Les Bahasa Inggris

Materi yang Sudah Diajarkan	Siswa Sebelum Mengikuti Les	Peserta Setelah Mengikuti Les
Penyebutan huruf alfabet dari a sampai dengan z dalam Bahasa Inggris	Siswa masih belum mampu menyebutkan huruf alfabet dari a sampai dengan z dalam Bahasa Inggris	Siswa mampu menyebutkan huruf alfabet dari a sampai z dalam Bahasa Inggris
Penyebutan angka satu sampai dua puluh dalam Bahasa Inggris	Siswa masih belum mampu menyebutkan angka dari satu sampai dua puluh dalam Bahasa Inggris	Siswa mampu menyebutkan angka dari satu sampai dua puluh dalam Bahasa Inggris

Cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris	Siswa masih belum mampu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, asal sekolah, dan umur dalam Bahasa Inggris	Siswa mampu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, asal sekolah, dan umur dalam Bahasa Inggris
Pengucapan <i>greetings</i>	Siswa masih belum mampu mengenal dan mempraktikkan <i>greetings</i>	Siswa mampu mengenal dan mempraktikkan <i>greetings</i>

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan literasi Bahasa Inggris siswa di Kampung Cimalik. Akan tetapi, hambatan yang ditemukan adalah beberapa peserta kehilangan fokus, bahkan mengganggu peserta yang lain sehingga mengganggu kelancaran dan kondusifitas kegiatan pembelajaran. Walaupun begitu, para siswa dapat diberikan pengarahan dan kembali fokus ke pembelajaran melalui *ice breaking*. Untuk itu pengadaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran harus terus dijalankan agar peserta dapat terus fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. PENUTUP

Kegiatan les Bahasa Inggris yang dilaksanakan kepada siswa yang terdiri dari anak-anak berusia enam sampai delapan tahun yang bertempat tinggal di Kampung Cimalik RT. 03/RW. 01 Desa Karanganyar telah berhasil dilaksanakan. Melalui kegiatan tersebut, wadah peningkatan literasi Bahasa Inggris dapat dilaksanakan kepada para siswa yang pada umumnya belum mendapatkan akses pembelajaran Bahasa Inggris secara intensif. Selain itu, pemahaman berbahasa Inggris pada siswa mengenai penyebutan alfabet, penyebutan angka, perkenalan diri, dan ungkapan *greetings* dapat bertambah. Melalui kegiatan tersebut motivasi dan semangat para siswa diharapkan dapat bertambah seperti yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris tersebut.

Melihat perkembangan semangat dan motivasi para peserta dalam mempelajari Bahasa Inggris, kami menyarankan untuk para pemangku kebijakan, tenaga pengajar serta para orang tua untuk meneruskan kegiatan ini dan bahkan mengembangkan kembali kegiatan tersebut agar dapat berjalan lebih baik lagi. Hal tersebut agar kegiatan yang sudah didaratkan tidak hanya menjadi suatu hal yang momental serta kemampuan yang sudah dibangun peserta tidak hanya menjadi kompetensi temporal saja.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ingin kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada LP2M UIN

Sunan Gunung Djati Bandung, perangkat Desa Karanganyar, dan warga Kampung Cimalik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Andika, Mika, and Nova Mardiana. "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 246–51. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>.
- Faridatuunnisa, Ichda. "Kebijakan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SD Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional*, 2020, 191–99. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7510>.
- Juhana. "Teaching English to Young Learners: Some Points to Be Considered." *Asian Journal of Education and E-Learning* 02, no. 01 (2014).
- Kamlasi, Imanuel. "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 260–67. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4844>.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto. "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Yulianto, Slamet Wahyudi. "PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SUKASARI." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023).